

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan dasar di Indonesia saat ini masih menempati urutan bawah untuk negara-negara yang berada di kawasan Asia Pasifik (UNESCO, 2009). Peran pemerintah sangat dibutuhkan guna meningkatkan kualitas pendidikan anak, terutama kualitas pendidikan dasar sebagaimana amanat UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” dan ayat (2) “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, anak, dan masyarakat (Utomo, 2010).

Keberhasilan seorang anak dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar anak yang bersangkutan. Di dalam pendidikan anak akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah motivasi belajar yang tinggi karena setiap orang menginginkan prestasi yang baik, baik anak, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara anak satu dengan anak yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi

belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga anak yang rendah prestasi belajarnya, hal itu karena dipengaruhi oleh motivasi belajar anak tersebut. Adanya perbedaan motivasi belajar anak banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berkaitan dengan proses interaksi belajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah pendampingan orangtua dan motivasi belajar anak. Pendampingan orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang cukup penting dalam proses belajar anak karena dengan pendampingan yang baik maka akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga kedua faktor tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar anak (Alberth, 2009).

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi, sayangnya motivasi ini tidak selalu timbul, sehingga terlihat ada siswa yang bersemangat, ada juga yang malas. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran di SDN Ngebel Kasihan Bantul. Siswa terlihat belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru yang bersangkutan sudah berusaha membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar namun hasilnya belum maksimal. Selain itu guru juga menilai setiap tugas dan memberikan komentar secara tertulis.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar juga menentukan sikap siswa, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar dikarenakan kurangnya pendampingan orangtua ketika anak sedang belajar.

Motivasi merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus, yang diberikan seorang individu kepada individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional dan penuh rasa tanggung jawab. Berdasarkan sudut pandang psikologis, motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Menggerakkan motivasi belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun siswa mempunyai bakat dan minat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan motivasi belajar maka prestasi belajar tidak optimal begitu juga sebaliknya. Bisa juga siswa yang mempunyai intelegensi tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Sehingga motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang (Achmad, 2007).

Pendampingan belajar dalam keluarga adalah penyertaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang sedang belajar di rumah. Bentuk pendampingan yang dilakukan memang berbeda-beda antara orang tua yang

satu dengan orang tua yang lain. Mendampingi anak pada saat belajar adalah salah satu wujud perhatian dan dukungan orangtua kepada anaknya. Kegiatan belajar yang biasa dilakukan para siswa tidak hanya berlangsung atau dilakukan dilingkungan sekolah saja, melainkan juga berlangsung di lingkungan rumah/keluarganya (setidaknya inilah harapan dari setiap guru/pendidik kepada muridnya) (Kurniawan, 2009).

Peran pemerintah dalam hal ini adalah dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk belajar namun belum digunakan dengan maksimal. Siswa hanya dibebankan untuk membayar biaya penunjang untuk sarana untuk belajar seperti buku LKS dan buku pelajaran lain. Peran orangtua berusaha memenuhi kebutuhan anak dengan memberikan kemampuan semaksimalnya apabila anak meminta untuk kebutuhan sekolah. Peran masyarakat memberikan waktu khusus pada anak dengan mengadakan jam khusus belajar yaitu dimulai dari jam 19.30-20.30 WIB.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta, dapat diketahui bahwa letak SDN Ngebel cukup strategis untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas dan siswa khususnya pada kelas V–VI dikarenakan mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis, dan berhitung, belajar membebaskan ketergantungan diri, belajar mengembangkan konsep sehari-hari, belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi, mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga, anak belajar menyesuaikan diri dengan

lingkungannya, anak usia ini sudah mengerjakan tugas-tugas sekolah, termotivasi untuk belajar, namun masih memiliki kecenderungan untuk kurang hati-hati dan menuntut perhatian. Adapun jumlah keseluruhan siswa adalah 61 siswa (Sobur, 2003).

Hasil wawancara antara peneliti dan siswa maka dapat diketahui bahwa 26,4 % diantara siswa tersebut mengatakan malas belajar karena kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menggugah motivasi siswa untuk lebih giat belajar, pada waktu diberlakukan jam belajar pukul 19.30-20.30 WIB dimasyarakat 12,4 % anak mengatakan malas belajar dan kurangnya dukungan dari orangtua serta . Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan Antara Pendampingan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Anak Kelas V–VI di SDN Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut: "Adakah hubungan antara pendampingan orang tua dengan motivasi belajar anak kelas V–VI di SDN Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara pendampingan orangtua dengan motivasi belajar anak kelas V–VI di SDN Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pendampingan orangtua kelas V-VI di SDN Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta.
- b. Diketuinya motivasi belajar anak kelas V-VI di SDN Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta.
- c. Teridentifikasi hubungan antara pendampingan orangtua dengan motivasi belajar anak kelas V-VI di SDN Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya tentang pendampingan orangtua dan motivasi belajar anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengambilan kebijakan dalam hal memotivasi orangtua untuk meningkatkan pendampingan terhadap anak.

b. Bagi Profesi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan kepada siswa yang mengalami kecemasan sebelum ataupun sesudah diadakannya ujian

c. Bagi SDN Ngebel

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi orangtua untuk meningkatkan pendampingan pada saat anak belajar agar memotivasi anak untuk giat belajar.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengadakan penelitian tentang pendampingan orangtua dan motivasi belajar anak.

E. Keaslian Penelitian

1. Prasti, 2005. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Pada Saat Layanan Pembelajaran Kelas II SMU Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2004/2005. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian Korelasi. Responden penelitian ini adalah siswa kelas II SMU Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2004/2005 yang terdiri atas 3 kelas yaitu kelas II.01, Kelas II.02 dan kelas II.03 dengan jumlah keseluruhan 131 siswa. Penentuan sampel penelitian dengan teknik *proporsional random sampling* berdasarkan ukuran sampel yang diperoleh dari tabel *Krejcie* didapatkan banyak sampel 98 siswa. Pengambilan data dengan menggunakan skala psikologis untuk mengukur disiplin sedangkan angket untuk mengukur motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan secara umum disiplin belajar siswa termasuk dalam kategori cukup baik sedangkan pada motivasi belajar termasuk dalam kategori baik, dengan besar hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar sebesar 0,915 dimana harga r tabel nya = 0,714, karena r tabel < r hitung maka berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar.

Perbedaan antara penelitian ini adalah pada sampel penelitian dan variabel penelitian. Persamaan antara penelitian ini adalah pada metode penelitian dengan pendekatan cross sectional dan menggunakan instrumen untuk mengambil data.

2. Purwanti, 2006. Bentuk Pendampingan Belajar Dalam Keluarga Bagi Siswa Berprestasi Kelas IV Tahun Pelajaran 2004-2005 SD Strada Bhakti Utama Jakarta Selatan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dan bersifat deskripsi yang menggambarkan bentuk-bentuk pendampingan yang telah dilakukan oleh orang tua. Subjek dalam penelitian ini adalah 25 orang tua murid kelas IVA, IVB dan IVC SD Strada Bhakti Utama tahun pelajaran 2004–2005 yang terletak di Jl. Bromo Pesanggrahan Jakarta Selatan dan anaknya menduduki peringkat sepuluh besar di kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) atau yang biasa disebut dengan Diskusi Terfokus dan Wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pendampingan secara langsung dan tidak langsung. Dari 25 keluarga yang melakukan pendampingan 23 diantaranya melakukan pendampingan secara tidak langsung dan 2 keluarga yang lain melakukan pendampingan secara langsung. Perbedaan pada penelitian ini adalah metode penelitian dengan Diskusi Terfokus dan Wawancara. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel penelitian yaitu pendampingan.